



Pengaruh Pengetahuan terhadap Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja PT X Balikpapan tahun 2022

(The Influence of Knowledge of worker on the Implementation of Occupational Health and Safety in PT X, Balikpapan 2022)

Ida Ayu Indira Dwika Lestari^{1*}, Falah Mayada¹, Ida Bagus Made Widiadnya²

¹ Universitas Mulawarman

² Universitas Mahasaraswati

*Koresponden Penulis: gek.indira@fkm.unmul.ac.id

ABSTRAK

PT X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor minyak dan gas bumi yang menyediakan jasa yaitu slickline services dan data acquisition di Indonesia yang berlokasi di Balikpapan. Implementasi Terhadap kesehatan dan keselamatan kerja tentunya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan pekerja terhadap implementasi program K3 pada perusahaan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja PT X, dengan total sampel 30. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa korelasi antara pengetahuan dan implementasi K3 pada pekerja operator PT X yaitu sebesar R 0.653. Dimana pengaruh variabel pengetahuan terhadap variabel implementasi K3 yaitu sebesar 40.3%. Terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan implementasi K3 dengan nilai P value 0.002, di mana p value < dari 0.005. Rekomendasikan yang dapat diberikan adalah diperlukan adanya pelatihan rutin untuk meningkatkan kesiapsiagaan pekerja dengan kondisi tertentu seperti pelatihan emergency drill, pelatihan first aid serta meningkatkan komunikasi antar rekan kerja agar pekerja lebih berani untuk menegur rekannya jika ada yang bertindak tidak aman.

Kata kunci: Pengetahuan, persepsi, implementasi K3, program K3

ABSTRACT

PT X is a company engaged in the oil and gas contractor sector that provides slickline services and data acquisition in Indonesia, which is located in Balikpapan. Implementation of occupational health and safety is certainly an important thing to do. The aim of this study is to describe the relationship between the level of knowledge of workers on the implementation of the K3 program at the company. Based on the results of the study, it was found that significant relation between knowlaege and implementation of OHS with p value 0.002 and correlation R 0.653. Recommendations that can be given are that there is a need for regular training to increase worker preparedness for certain conditions such as emergency drill training, first aid training and to improve communication between co-workers so that workers are more courageous to warn colleagues if someone acts unsafely.

Keywords: Knowlage, perception, Implementation of OSH, OSH program.

DOI: <https://doi.org/10.51888/phj.v14i1.164>

PENDAHULUAN

Permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di industri migas merupakan suatu masalah yang signifikan dan merupakan salah satu faktor yang menentukan keunggulan untuk berdaya saing (*competitive advantage*) yang harus diperhatikan dan dikendalikan dalam seluruh kegiatan operasi pengelolaan industri migas (Nkrumah *et al.*, 2021). Berdasarkan dari catatan keselamatan kerja perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia menunjukkan bahwa kecelakaan mengganggu jalannya usaha. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat dari suatu penyebab insiden sangat diperlukan dalam mengendalikan suatu kerugian (Alroomi and Mohamed, 2021).

Setiap tempat kerja diharuskan melakukan segala sesuatu berdasarkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan pekerjaan mempunyai tujuan untuk mencegah segala bentuk kecelakaan. Ketika Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat diterapkan dengan baik dan maksimal tentu akan menjamin terlaksananya undang-undang dan aturan yang berlaku terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dengan melaksanakan pengendalian risiko bahaya di tempat kerja berdasarkan dengan pendapat American Society of Safety and Engineering (ASSE) (Odion-Obomhense and Ejikeme, 2022).

Untuk mencapai tujuan dari sebuah perusahaan dibutuhkan peran aktif dari pekerja, perusahaan pun harus membangun persepsi untuk menjadikan pekerja sebagai sumber daya yang vital dan harus dipertahankan dalam mencapai tujuan perusahaan dan dalam mencapai tujuan tersebut pekerja membutuhkan motivasi dan pengetahuan dalam bekerja (Sabran *et al.*, 2021). Pengetahuan menjadi langkah awal dalam mencegah terjadinya potensi bahaya ditempat kerja, dengan adanya pengetahuan dari karyawan diharapkan bahaya-bahaya yang dapat muncul dapat segera dimitigasi sebelum terjadi. Adapun indikator untuk mengukur Pengetahuan karyawan dalam K3 adalah kualitas kerja, kuantitas kerja, tepat waktu, efektivitas, kemandirian, dan komitmen kerja (Sabran *et al.*, 2021).

Adapun tujuan utama dalam Penerapan K3 berdasarkan Undang - Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yaitu antara lain Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja, Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien, Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional.

Sebagai salah satu kontraktor perusahaan minyak dan gas bumi di Indonesia, PT. X harus melaksanakan pekerjaannya secara profesional dan aman dari kecelakaan. Dengan menerapkan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang memadai, maka PT. X diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pekerja serta memperbaiki persepsi pekerja terhadap risiko di tempat kerja yang pada akhirnya akan dapat meminimalisir kecelakaan kerja dan kerugian yang dapat diakibatkannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* yang bersifat deskriptif, variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pekerja terhadap implementasi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di PT X. PT X merupakan perusahaan minyak dan gas yang berlokasi di Balikpapan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan november 2022. Populasi pada penelitian ini yaitu pekerja operator pada kontraktor

minyak dan gas PT X sebesar 30 orang. Penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 30 orang.

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dependen (implementasi K3) terhadap variabel independen (pengetahuan pekerja). Untuk analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan analisis Anova dengan melihat nilai R dan p value.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, masa kerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan umur, pendidikan, masa kerja

Variabel	n	%
Kelompok Umur		
15-24	3	7.7%
25-34	9	30.8%
35-44	12	38.4%
45-54	6	23.1%
Total	30	100%
Pendidikan		
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	18	57.7%
D3	4	15.4%
D4/S1	8	26.9%
Total	30	100%
Masa Kerja		
<5 tahun	3	11.5%
5-10 tahun	16	57.7%
>10tahun	11	30.8%
Pengetahuan		
Baik	12	46.2%
Kurang	18	53.85%

Berdasarkan karakteristiknya pada kelompok umur responden terbanyak ada pada rentang usia 34-44 tahun sebesar (38.4%), dengan tingkat pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 18 orang (57.7%) serta total masa kerja paling banyak yaitu antara 5-10 tahun sebesar 57.7%. Untuk melihat tingkat pengetahuan K3 pekerja, dalam penelitian ini pekerja diberikan pertanyaan seputar dasar K3 dengan total 15 pertanyaan. Skor dibagi menjadi 2 yaitu >63 memiliki pengetahuan baik serta <63 memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan kategori tingkat pengetahuan, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan operator PT X, memiliki pengetahuan baik terhadap K3 sebesar 11 (46.2%) serta pengetahuan kurang terhadap K3 sebesar 18 (53.85%).

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan Pekerja dan Implementasi K3

Variabel	R	R square	P value
Pengetahuan- Implementasi K3	0.653	0.403	0.001

Berdasarkan hasil analisis didapatkan korelasi antara pengetahuan dan implementasi K3 pada pekerja operator PT X yaitu sebesar R 0.653. Dimana pengaruh variabel independent pengetahuan terhadap variabel dependen implementasi K3 yaitu sebesar 40.3%. Terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan implementasi K3 dengan nilai P value 0.002, di mana p value < dari 0.005.

PEMBAHASAN

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Keterbatasan tersebut berupa jumlah sampel serta variasi sample karena tehalang tuntutan pencapaian target produksi pada pekerja, maka pengukuran dilakukan dengan langsung terhadap tingkat kecerdasan pekerja tidak dilakukan. Hanya dilakukan wawancara terhadap pekerja dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dasar K3, selain itu untuk pola kerja, peneliti hanya melakukan observasi melihat secara langsung implementasi pelaksanaan K3 di perusahaan.

Program yang dilaksanakan di PT. X yaitu melakukan survei terkait tingkat pengetahuan K3 pekerja di PT. X yang kemudian akan dilihat bagaimana pengaruh hal tersebut terhadap implementasi K3 yang telah dilakukan para pekerja.

Pada uji validitas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel sehingga semua pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Kemudian pada uji reliabilitas, variabel yang digunakan telah reliabel karena nilai cronbach's alpha > 0,60 yaitu 0,778 pada variabel pengetahuan. Pada variabel implementasi juga telah reliabel dengan nilai cronbach's alpha 0,882. Kemudian dilakukan uji normalitas pada data yang telah didapatkan, hasil pada tabel output diketahui nilai df adalah 30 responden. Maka artinya jumlah sampel data yang kurang dari 30, digunakan hasil uji shapiro wilk untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak. Pada tabel diketahui nilai Sig. sebesar 0,075 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan K3 adalah berdistribusi normal.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Rahayu, 2015). pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap ambil keputusan dalam berperilaku (Mu'afiah, Munir and Paskarini, 2021). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan responden mengenai dasar keselamatan dan kesehatan kerja kurang (53.85%). Hal ini perlu diperhatikan karena masih banyak pekerja yang belum mengetahui secara lengkap mengenai aspek dasar K3 apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan yaitu slickline services dan data acquisition.

Pekerja menganggap apa yang sudah mereka lakukan dalam bekerja sudah cukup aman untuk melindungi mereka dari resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan hasil observasi kepada operator PT X, sudah pernah diberikan pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang mana penggunaan alat pelindung diri tercakup di dalamnya, tidak sedikit pekerja yang datang mengikuti kegiatan tersebut.

Sejauh ini masih ada keluhan pekerja mengenai adanya kecelakaan kerja ringan di tempat kerja seperti terpeleceh, tersayar, batuk karena debu. Hal ini dianggap lazim oleh pekerja karena tidak mengakibatkan yang fatal dan masih beraktivitas normal seperti biasa, namun jika kejadian ini dibiarkan saja akan ada kemungkinan pekerja mendapat penyakit serius. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu di pada perusahaan migas di Accra, 2022 mengatakan kurangnya pengetahuan akan menyebabkan pekerja menjadi kurang proaktif saat menjalankan pekerjaannya (Bakidamteh, Teye-Kwadjo and Abdul-Nasiru, 2022) karena pekerja tidak terbiasa dan tidak tahu role maupun job desk pekerjaannya secara jelas.

Program implementasi K3 yang dilaksanakan oleh PT X lebih bersifat pada pemenuhan dokumen Contractor Safety Management System (CSMS). Dokumen ini adalah dokumen kontraktor yang telah menerapkan sistem manajemen K3 sesuai dengan standar SMK3 PP No. 50 tahun 2012 atau standar internasional ISO 45001:2018. Kemudian perusahaan dalam hal ini main contractor apabila diberi pelayanan melalui kontrak dan pelayanan tunduk pada standard dan peraturan perundang-undangan K3, maka perlu disusun prosedur untuk menjamin bahwa pelayanan memenuhi persyaratan. Juga mengetahui bagaimana analisis bahaya atau risiko di PT X dengan dilakukan pelaporan hazard pada google form yang telah disediakan oleh perusahaan yaitu formulir NSOS (Nesitor Safety Observation System) Online. Pada formulir tersebut para pekerja dapat melaporkan bahaya pada formulir tersebut dengan melampirkan bukti berupa foto.

Berdasarkan observasi di lapangan, responden yang memiliki upaya penerapan K3 yang baik. Ini artinya K3 pada responden secara Tabel 3 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Upaya Penerapan K3 pada Responden keseluruhan telah berjalan baik hal ini dapat terlihat dari tidak ditemukannya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja pada seluruh responden.

Kecelakaan kerja memiliki berbagai banyak penyebab di antaranya faktor lingkungan kerja dan faktor lainnya yang mendukung perkembangan penyakit tersebut (Alroomi and Mohamed, 2021; Nelson and Zega, 2021). Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Reinhold, Tint and Paas, 2016; Apriyati and Latief, 2020) dalam penelitian tersebut adalah didapatkan hubungan antara pengetahuan tentang K3 dan penerapan praktik K3, hasil penelitian (Putri, Suroto and Wahyuni, 2017) menunjukkan terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan K3, hal ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya dikarenakan pengetahuan pekerja terhadap pencegahan kecelakaan kerja kurang baik disebabkan karena cara pengumpulan informasi yang berbeda. Penelitian ini menunjukkan bahwa K3 pada responden telah berjalan dengan baik sehingga terbukti dapat menekan angka kecelakaan kerja yang terjadi. Jika dibandingkan dengan penelitian (Hanifa, Respati and Susanti, 2017) pada pekerja pengetahuan yang baik serta tindakan K3 yang baik pula (76,9%), pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung melakukan tindakan K3 yang kurang baik (77,8%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan upaya penerapan K3. Perlu diadakan metode yang tepat dan lebih spesifik dalam penyampaian materi K3 agar tingkat pengetahuan K3 pada responden menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terhadap K3 masih kurang sebesar 53,8 %, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebesar

46,2 %. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan pekerja di PT. X masih kurang baik, sehingga diperlukan adanya peningkatan pengetahuan dengan rutin mengikuti pelatihan terkait K3 untuk seluruh karyawan. Hasil observasi menunjukkan para pekerja telah mengimplementasikan K3 di perusahaan sesuai dengan pelatihan terkait K3 yang pernah diikuti dan para pekerja merasa aman saat bekerja dengan mengimplementasikan K3 di perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada: pihak-pihak yang memberikan bantuan dan dukungan, para profesional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alroomi, A.S. and Mohamed, S. (2021) 'Occupational stressors and safety behaviour among oil and gas workers in kuwait: The mediating role of mental health and fatigue', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(21). Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph182111700>.
- Apriyati, R. and Latief, Y. (2020) 'Knowledge base integration management system quality, safety and environmental to improve organizational performance in construction company', in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. Available at: <https://doi.org/10.1088/1757-899X/909/1/012050>.
- Bakidamteh, S.A., Teye-Kwadjo, E. and Abdul-Nasiru, I. (2022) 'Understanding the Role of Proactive Personality in Occupational Health and Safety at Oil and Gas Service Stations in Accra', *SAGE Open*, 12(2). Available at: <https://doi.org/10.1177/21582440221089949>.
- Hanifa, N.D., Respati, T. and Susanti, Y. (2017) 'Hubungan pengetahuan dengan upaya penerapan K3 pada perawat', *Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH)*, 1(1).
- Mu'afiah, M., Munir, M.M. and Paskarini, I. (2021) 'Relation between Activator Factors and Compliance Behavior of Using Personal Protective Equipment on Technician Workers at PT ARPS Surabaya', *The Indonesian Journal Of Occupational Safety and Health*, 10(2). Available at: <https://doi.org/10.20473/ijosh.v10i2.2021.224-232>.
- Nelson, A. and Zega, Y.A. (2021) 'Influence Of Occupational Health Safety (Ohs) Culture, Commitment Management, Ohs Training On Ohs Performance In Oil & Gas Contractors Company In Batam Island', *Journal of Business Studies and Mangement Review*, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v4i2.12852>.
- Nkrumah, E.N.K. et al. (2021) 'Improving the safety-performance nexus: A study on the moderating and mediating influence of work motivation in the causal link between occupational health and safety management (ohsm) practices and work performance in the oil and gas sector', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10). Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph18105064>.
- Odion-Obomhense, A. and Ejikeme, U. (2022) 'Occupational Health and Safety Legislations and Management in Selected Oil and Gas', *International Journal of Legal Developments and Allied Issues*, 8(1).

- Putri, F.A., Suroto, S. and Wahyuni, I. (2017) 'hubungan antara pengetahuan, praktik penerapan sop, praktik penggunaan apd dan komitmen pekerja dengan risiko kecelakaan kerja di pt x tangerang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3).
- Rahayu, E.P. (2015) 'The relation between Knowledge, Attitude and Employees's Behavior to the Implementation of Culture's Management on Occupational Safety and Health (OHS)', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(1).
- Reinhold, K., Tint, P. and Paas, Õ. (2016) '420 Development of the safety management system at enterprises', *Injury Prevention*, 22(Suppl 2). Available at: <https://doi.org/10.1136/injuryprev-2016-042156.420>.
- Sabran, A.S. *et al.* (2021) 'Human Error Knowledge Management Framework in Major Hazard Accident Prevention', *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies*, 22(1).